
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Pondok Pesantren

Pesantren sebagai suatu Lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri - ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. ¹

Abdurrahman Wahid 2001, mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup. Mastuhu 1994, memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Rabithah Ma'had Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaquh fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad Sholallahu Allaihi Wassalam sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah ala Thariqoh Al- Madzahib Al- Arba'ah*. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu agama yang diharapkan menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

1.1.2 Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug

¹ M. Arifin, Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum, Jakarta: Bumi Aksara, 1991



Gambar 1. 1 Kondisi Eksisting Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug
Sumber: Fatmawati, 2017

Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug di dirikan oleh KH. Imam Mawardi Hakiem pada tahun 2001, Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug ini terletak di Jl.Tajug Desa Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Pondok Pesantren Al-ishlah ini merupakan salah satu pesantren terbesar di Indramayu. Sebelum dikenalnya Blok Tajug seperti sekarang ini, yakni terdapat Pesantren Al-Ishlah Tajug di dalamnya, pada beberapa dekade yang lalu telah dikenal terlebih dahulu adanya sebuah pesantren kuno. Dahulu kala ada seorang tokoh Kyai yang termasyhur, Ki Buyut Sholeh, yang banyak menyedot simpatik masyarakat sehingga banyak masyarakat yang ikut menuntut ilmu agama dari beliau. Karena itu, berdirilah pemondokkan-pemondokkan kecil yang dibangun secara mandiri oleh santri yang menuntut ilmu kepada sang Kyai.

Oleh sebab itu, pada suatu hari, yaitu hari Ahad, 4 Rabiul Awal 1422 H/27 Mei 2001, diselenggarakanlah suatu rapat bersama di kediaman (Alm) H. Salman Alfarisi, yaitu salah seorang tokoh masyarakat di Blok Tajug ini. Rapat bersama ini dihadiri oleh K.H. Imam Mawardi Hakiem, Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. serta para sesepuh Blok Tajug. Agenda rapat pada waktu itu adalah penyerahan wakaf secara resmi kepada pihak yang diamanati, yaitu K.H. Imam Mawardi Hakiem dan Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd Wakaf yang diserahterimakan berupa lahan seluas 4000 m², 1 bangunan mushola, 2 gedung dengan 7 lokal di dalamnya (4 lokal dalam kondisi baik dan 3 lokal

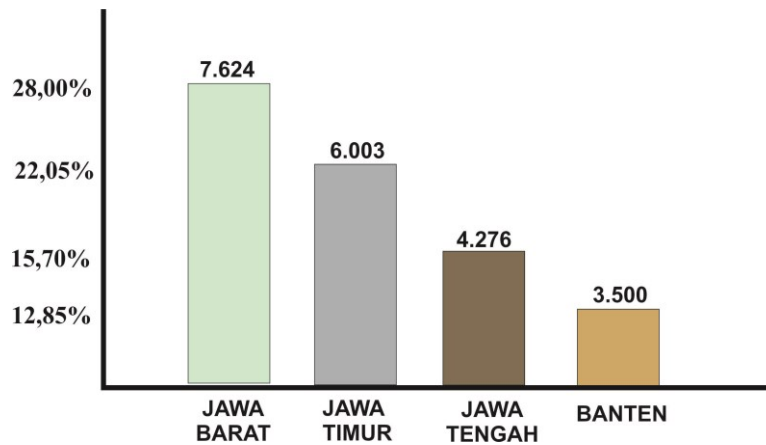
dalam kondisi belum jadi/belum selesai dibangun). Wakaf tersebut diamanatkan agar kiranya dapat didirikan lembaga pendidikan pesantren di dalamnya. Mereka sepakat pesantren ini diberi nama “Pesantren Al-Ishlah Tajug”.

Dengan telah terbentuk dan tersusunnya perangkat utama sebuah organisasi lembaga, maka lembaran langkah selanjutnya adalah dibukanya pendaftaran santri baru untuk pertama kalinya. Santri baru perdana yang terserap adalah sebanyak 19 santri putra dan 19 santri putri. Adapun guru pembimbing sebanyak 9 orang guru, 6 ustadz dan 3 ustadzah. Pada tahun pertama didirikan lembaga pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Menginjak satu tahun berikutnya, sebagai bentuk komitmen keseriusan seluruh unsur pengelola Pesantren Al-Ishlah Tajug, maka pada tahun kedua ini didirikan lembaga pendidikan formal berupa Sekolah Menengah Umum (SMU). Berdirinya dua lembaga ini bukan berarti ada tiga lembaga pendidikan yang parsial. Namun lembaga pendidikan SLTP (saat sekarang ini bernama SMP) dan SMU (saat sekarang ini bernama SMA) keduanya terintegrasi ke dalam paket pendidikan kepesantrenan. Sehingga keberadaan SMP dan SMA adalah sebagai upaya mewujudkan legal-formal pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang berlaku adalah perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren salafi dan modern yang dikemas dalam bentuk kurikulum Pesantren Al-Ishlah Tajug. Selain dua lembaga formal yang terintegrasi dalam lembaga pesantren di atas, di Pesantren Al-Ishlah Tajug juga terdapat lembaga pendidikan non formal berupa Taman Kanak-kanak (TK) yang terselenggara secara parsial dan tidak berasrama. Tingkatan lembaga pendidikan di atas adalah lembaga pendidikan yang telah terselenggara sampai saat ini, dan ini belum final. Sebagaimana spirit memajukan pendidikan yang tertuang pada penamaan lembaga pendidikan secara umum berupa Madaris at-Tarbiyah al-Islamiyah (MTI) yang secara etimologi bermakna beberapa pendidikan berbasis keislaman, maka ke depannya akan didirikan pula lembaga-lembaga pendidikan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada. Baik dari tingkat terendah sampai tertinggi yakni perguruan tinggi.²

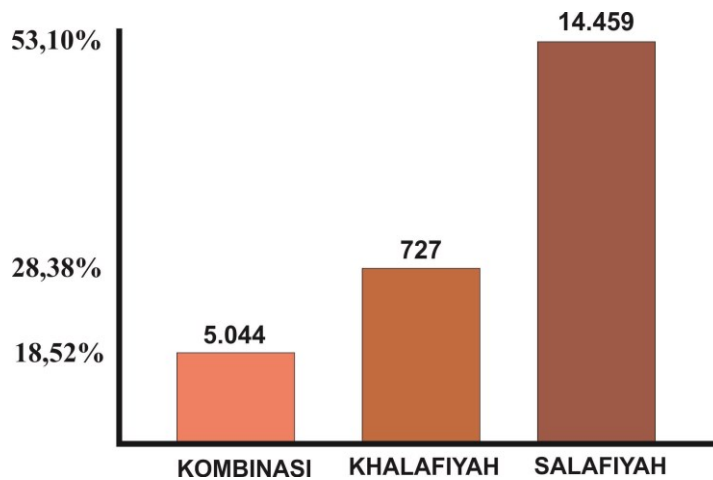
² Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug

1.1.3 Data Pondok Pesantren di Indonesia

Pendataan Pondok Pesantren tahun 2011-2012 berhasil mendata 27.230 Pondok Pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia³. Populasi Pondok Pesantren terbesar berada di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten yang berjumlah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 jumlah seluruh Pondok Pesantren di Indonesia
Sumber: pendidikan kementerian Agama Islam, 2011-2012



Gambar 1. 3 Tipologi Pondok Pesantren
Sumber: Pendidikan kementerian Agama Islam, 2011-2012

³ pendidikan kementerian Agama Islam, 2011-2012

Jumlah ini diprediksikan akan terus meningkat, mengingat banyaknya alumni pesantren yang kemudian memprakarsai berdirinya Pondok Pesantren baru.⁴

1.1.4 Permasalahan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug

Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Imam Mawardi Hakiem pada tahun 2001, Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug ini terletak di Jl.Tajug Desa Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Pondok Pesantren Al-ishlah ini merupakan salah satu pesantren terbesar di Indramayu. Pondok Pesantren Al-ishlah memiliki luas tanah 45.545 m² bersertifikat, 11.000 m² dalam proses sertifikasi dengan Luas Bangunan 33.358 m² TK,SD, SMP dan SMA. Luasan yang akan di gunakan adalah 20.000 m²

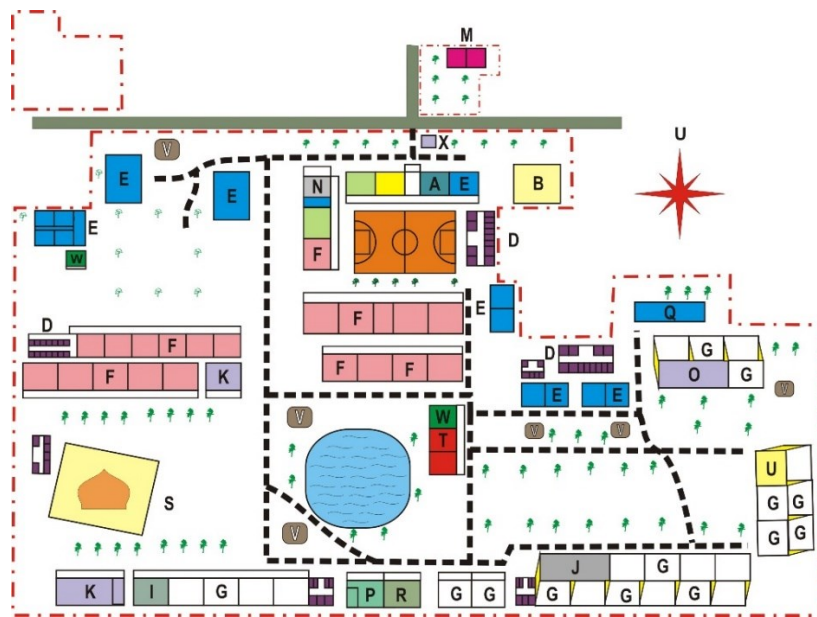
Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu jadwal kegiatan dan tata masa bangunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug tidak mempunyai pola dan tidak teratur. Sehingga antara tata masa bangunan dan alur kegiatan yang ada di pesantren ini tidak efisien. Masa bangunan yang paling sering digunakan oleh santri adalah kamar tidur. Kamar tidur di pondok pesantren ini saling berkaitan dengan pola aktifitas di gunakan seperti tidur, istirahat, makan dan belajar. selain kamar tidur, masjid juga sering digunakan oleh santri untuk sholat 5 waktu dan kegiatan-kegiatan rutin seperti tadarus al-quran dan ekstra kurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug.⁵

Tata masa bangunan di pondok pesantren ini tidak terhubung dengan baik antar masa bangunan, seperti rumah ustadz berada di depan pojok sisi barat jauh untuk mengontrol santri, kantor dan ruang guru terletak di depan, masjid berada di belakang sisi barat, ruang kamar putra dan putri cukup berjauhan karena mempunyai privasi, Dapur berada di belakang kelas dan tidak mempunyai ruang khusus makan, ruang kelas berada di sisi utara, tidak ada kamar mandi khusus untuk masa bangunan ruang

⁴ Pendidikan kementerian Agama Islam, 2011-2012

⁵ Fatmawati, 2017

kelas, sehingga santri harus ke kamar mandi umum yang terletak dekat kamar tidur.⁶
 Seperti yang di tunjukan pada Gambar 1.3



Gambar 1. 4 Siteplan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug

Sumber: Fatmawati, 2017

Keterangan:

- A: Ruang Perkantoran Terpadu
- B: Musholla
- C: Kediaman Pengasun & KS
- D: Kamar Mandi
- E: Asrama Guru
- F: Asrama Santri
- G: Ruang Kelas
- H: Gudang
- I: Perpustakaan
- J: Ruang Guru

- K: Asrama Guru Putra
- M: Gedung TK Al-ishlah
- N: Koperasi
- O: Laboratorium IPA
- P: Laboratorium Multimedia
- Q: Dapur Umum
- R: Laundry
- S: Masjid Jami Al-ishlah
- T: Gedung Laskar Pelangi
- U: Laboratorium Komputer
- V: Saung
- W: Koperasi

Kapasitas ruang yang ada di pondok pesantren ini tidak nyaman karena ukuran ruang yang kecil dengan kapasitas santri yang banyak. Fasilitas yang disediakan sebagai berikut:

NO	PROGRAM RUANG	JUMLAH RUANG	DIMENSI	KAPASITAS
1	Kamar Putra	14	8x7	25-26 Orang
2	Kamar Putri	14	8x7	25-26 Orang

⁶ Fatmawati, 2017

3	Kamar Mandi Putra	37	1,5x1	1 orang
4	Kamar Mandi Putri	37	1,5x1	1 orang
5	Masjid	1	11x12	761 orang
6	Perpustakaan	1	8x12	50 orang
7	Ruang Perkantoran	1	6x7	
8	Ruang Kelas	25	7x8	25-30 Orang
9	Ruang Guru	1	8x15	60 Orang
10	TK Al-ishlah	2	5x6	25-28 orang
11	Koperasi	1	4x4	-
12	Lab IPA	1	12x8	60 orang
13	Laundry	1	12x8	-
14	Lab Komputer	1	7x8	40 orang
15	Saung	6	2x2	6 orang
16	Dapur	1	2,5x6	-

Table 1. 1 Program ruang dan kapasitas ruang
Sumber: Fatmawati, 2017

Tatanan masa adalah perletakan masa bangunan majemuk pada suatu *site*, yang ditata berdasarkan zona dan tuntutan lain yang menunjang tata letak massa bangunan ini disamping berdasarkan zonasi, juga harus dibuat berdasarkan alur sirkulasi yang saling terkait.⁷

Redesain perlu di lakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug yang berada di Jawa Barat. Karena tata masa bangunan di pondok pesantren ini belum sesuai dengan pola aktifitas pesantren dan kapasitas ruang di pondok pesantren tidak sesuai dengan standar desain ruang arsitektur. Sehingga redesign ini penting dilakukan agar lingkungan pesantren terkoneksi dengan baik, terutama pada tata masa bangunan dan kapasitas ruang yang nyaman sesuai dengan standar ruang arsitektur.⁸

⁷ Ching, Francis D.K. 2009. Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta;Erlangga

⁸ Fatmawati, 2017

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Pondok Pesantren Al- ishlah Tajug Indramayu perlu dilakukan redesain mengenai tata masa bangunan dan kapasitas ruang perancangan pondok pesantren, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ulang kebutuhan ruang Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug yang nyaman untuk santri?
2. Bagaimana merancang ulang pondok pesantren dengan pendekatan Arsitektur Vernakular Indramayu?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

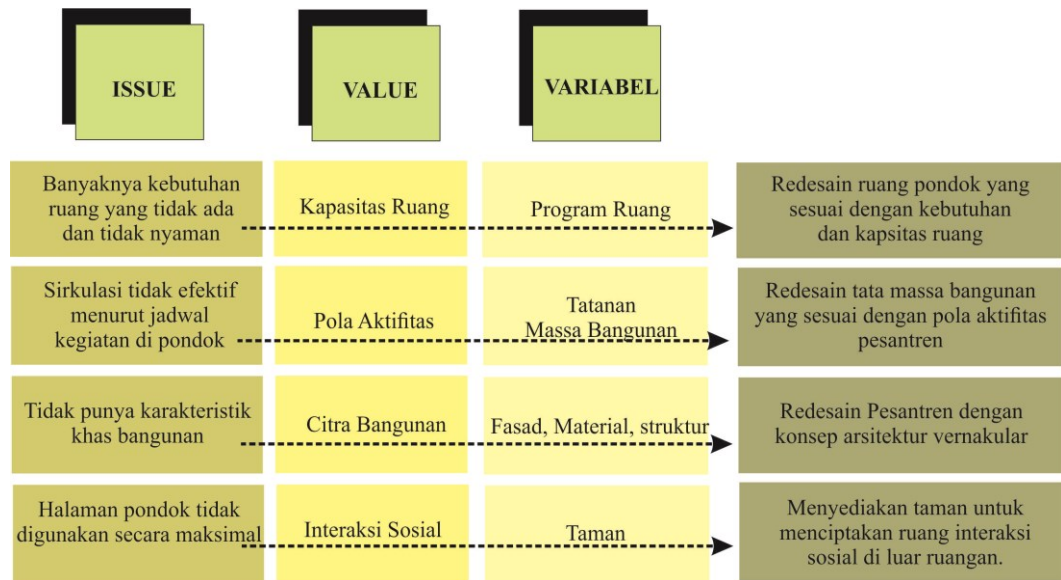
Mendesain ulang kapasitas ruang dan tata letak masa bangunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug yang sesuai dengan pola aktifitas pesantren agar lebih nyaman dan efektif dengan pendekatan Arsitektur Vernakular Indramayu.

1.3.2 Sasaran

1. Merancang tata ruang yang sesuai kapasitas dan standar ruang arsitektur di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug untuk hasil yang nyaman bagi santri.
2. Merancang gubahan massa dan tata massa bangunan Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug yang sesuai dengan pola aktifitas pesantren.
3. Merancang Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug dengan pendekatan konsep Arsitektur Vernakular Indramayu.
4. Merancang ruang terbuka hijau di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug untuk menciptakan ruang interaksi sosial di luar ruangan.

1.4 PETA PERMASALAHAN

Permasalahan ini di dapat dari hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2017 mengenai Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug.



Gambar 1. 5 Peta permasalahan

1.5 METODA PERANCANGAN

1.5.1 Metoda Pengumpulan Data

1. Data Primer, melakukan survey langsung ke lokasi site untuk mendapatkan data existing seperti: profil pesantren, siteplan, batas site, aksesibilitas site, foto-foto site dan lingkungannya.
2. Data Sekunder, melakukan pencarian informasi dengan studi literature (buku, jurnal maupun internet). Kajian yang dianalisis dalam literatur-literatur adalah kajian mengenai pondok pesantren, kriteria pondok pesantren, standar ruang mengenai pendidikan, hunian, Arsitektur Vernakular Indramayu, Ciri khas bangunan vernakular, serta lokasi site pondok pesantren.

1.5.2 Metoda Penelusuran Masalah

Metoda ini melakukan analisis pada penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug pada tahun 2017 berdasarkan kondisi pesantren yang selanjutnya menjadi latar belakang kemudian muncul permasalahan yang terdiri dari Kapasitas Ruang dan Tatanan Massa Bangunan.⁹

1. Kapasitas Ruang

⁹ Fatmawati, 2017

-
- a) Kapasitas Kamar tidur santri di pondok pesantren yaitu 25-26 orang dengan ukuran ruang 56m^2 . Seharusnya 1 orang memerlukan $3,1\text{m}^2$ / orang. Dalam data ini di temukan kapasitas kamar tidur $2,1\text{m}^2$ / Orang sudah termasuk furniture lemari baju dan buku.
 - b) Ukuran kamar mandi di pondok pesantren Alishlah Tajug adalah $1,5\text{m}^2$ dengan jumlah 74 kamar mandi (37 perempuan dan 37 laki laki) untuk 761 santri. Jadi Ukuran kamar mandi di pondok pesantren ini sudah sesuai dengan standar ruang arsitektur yaitu $1,5\text{m}^2$ untuk 10 pengguna/ kamar mandi.
 - c) Ukuran Masjid di pondok pesantren Alishlah Tajug 132m^2 dengan jumlah 761 santri adalah $0,2\text{m}^2/\text{orang}$, jadi sholatnya harus menggunakan kloter. Seharusnya $0,72\text{m}^2/\text{orang}$. Jadi ukuran masjid ini 547m^2 untuk 761 santri secara bersamaan (tidak menggunakan kloter)
 - d) Ukuran ruang perpustakaan $8 \times 12\text{m}^2$ dengan kapasitas 50 orang yaitu $1,92\text{m}^2/\text{orang}$. Jadi kapasitas ruang pada perpustakaan ini sudah sesuai standar ruang arsitektur. Pemakaian perpustakaan ini tergantung kebutuhan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug.
 - e) Ukuran ruang kelas $7 \times 8\text{m}$ (56m^2) dengan kapasitas 25-32 santri. Ruang kelas sudah sesuai dengan standar ruang arsitektur dan sudah nyaman untuk santri
 - f) Ukuran ruang pada koperasi $4 \times 4\text{m}^2$. Koperasi ini milik salah satu pegawai pondok. Untuk pergerakan di koperasi ini berukuran $0,5\text{m}^2$ dan tidak bisa untuk berpapasan, ukuran koperasi terlalu kecil untuk ukuran pesantren yang memiliki 761 santri. Seharusnya untuk sirkulasi memerlukan $1,5\text{m}^2$
 - g) Data yang di temukan untuk Dapur di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah : Ukuran ruangan dapur $2,5 \times 6\text{m}^2$. Selain itu, ruang ini juga digunakan tempat mengambil makan untuk santri karena tidak memiliki ruangan khusus untuk makan. Seharusnya ada tempat khusus untuk mengambil makanan dan ruang makan khusus untuk santri yang berdekatan dengan dapur.

2. Tatanan Masa Bangunan

Berdasarkan jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug terdapat 7 tempat yang digunakan santri setiap harinya. yaitu kamar tidur,

kamar mandi, dapur, ruang kelas, perpustakaan, masjid dan halaman depan masjid. Di lihat dari jadwal yang ada, kamar tidur paling utama di gunakan oleh santri, karena banyak aktifitas yang menggunakan kamar tidur seperti istirahat, tidur, makan, belajar. Selain itu, Masjid juga paling menjadi hal utama yang ada di pondok pesantren, santri sering menggunakan masjid saat sholat 5 waktu setiap harinya. Sehingga yang menjadi pusat utama berdasarkan jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah Kamar Tidur dan Masjid, Karena kedua bangunan tersebut sering di gunakan dan memudahkan sirkulasi santri. Jadi, antara organisasi ruang dan jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug sirkulasinya kurang efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan Tata masa bangunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug, letak tata masa bangunan yang di gunakan oleh santri terdapat 7 tempat yaitu kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang kelas, perpustakaan, masjid dan halaman depan masjid. Dan yang sering digunakan oleh santri adalah kamar tidur dan masjid. Kedua bangunan tersebut harusnya terpusat dan mudah dijangkau oleh beberapa masa bangunan yang saling berkaitan. Namun, tata masa bangunan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug ini kurang efektif. Tata masa bangunan yang saling berkaitan dan sesuai jadwal kegiatan santri letaknya berjauhan. Seperti jarak antara kamar tidur dan dapur. Pondok pesantren ini tidak memiliki ruang khusus makan, sehingga santri menggunakan kamar tidur dan teras depan kamar sebagai tempat makan. Tata masa bangunan di Pondok Pesantren ini seharusnya, kamar tidur dan masjid letaknya terpusat agar memudahkan sirkulasi dan lebih efektif untuk santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug.¹¹

1.5.3 Metoda Pemecahan Masalah

Metoda ini dengan melakukan analisis pada kajian-kajian bedasarkan rumusan permasalahan perancangan. Kajian pustaka yang dianalisis meliputi:

1. Kajian tentang Pondok Pesantren

¹⁰ Fatmawati, 2017

¹¹ Nurlela Fatmawati, 2017

Kajian ini yang dibahas mengenai tipologi bangunan untuk mengetahui program ruang sehingga ditemukan kebutuhan ruang, fungsi dan pengguna sehingga mengetahui kegiatan di rusunawa, serta penataan bangunan untuk mendapatkan pola ruang yang tepat. Dari kajian tersebut akan didapatkan program ruang untuk menentukan tata ruang pondok pesantren.

2. Kajian tentang hunian dan pendidikan

Kajian ini membahas tentang fungsi dan standar ruang hunian, pendidikan sehingga mengetahui kebutuhan ruang dan bentuk massa yang mendukung redesain pondok pesantren.

3. Kajian tentang Arsitektur Vernakular Indramayu

Kajian ini membahas mengenai Arsitektur Vernakular Indramayu dari definisi, ciri khas bangunan dan tipe tipe nya.

4. Kajian tentang lokasi site

Pada kajian ini membahas tentang kriteria lokasi site yang digunakan untuk pemilihan lokasi site kemudian lokasi site yang terpilih dianalisis untuk menentukan tata massa.

1.5.4 Metoda Pendekatan Konsep Bangunan

Konsep perancangan bangunan berdasarkan pemecahan masalah yang diterapkan pada desain yang akan dirancang. Konsep-konsep yang dijabarkan berupa skematik desain.

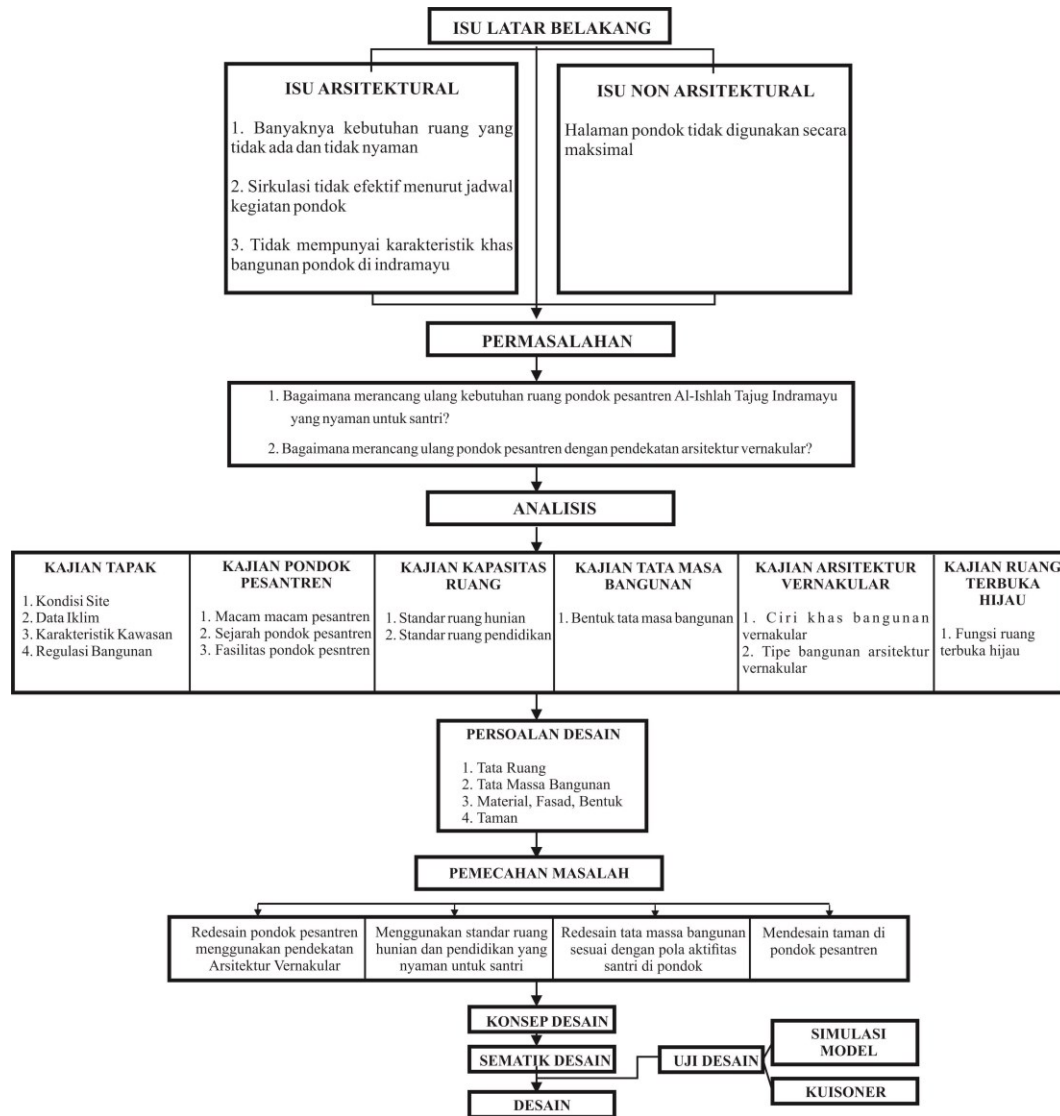
1.5.5 Metoda Pengujian Desain

Metoda pengujian desain ini berfungsi untuk mengetahui sejauh rancangan dapat menyelesaikan persoalan desain yang sesuai dengan penekanan dan kajian-kajian yang diperoleh. Berikut metoda yang digunakan dalam redesain pesantren ini:

1. Wawancara

Rancangan Redesain Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug menguji menggunakan wawancara untuk pendekatan Arsitektur Vernakular Indramayu kepada beberapa orang yang mendalami di bidang nya dan melakukan wawancara langsung pada pak kyai dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug.

1.6 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. 6 Kerangka Berfikir

1.7 KEASLIAN PENULISAN

1. **Nama** : Aditya Rizkyandi, Universitas Islam Indonesia 2014

Judul : Pondok Pesantren Entrepreneur Life Skill (Penekanan Pada Budaya Kalimantan Timur Terhadap Rancangan Bangunan)

Perbedaan yang mendasar dengan karya tulis ini:

a) Mendesain pondok pesantren Entrepreneur Life Skill dengan arsitektur Kalimantan Timur yang adopsi nilai-nilai keislaman.

-
- b) Mendesain pondok pesantren yang fleksibel dan berfungsi ganda. Selain sebagai tempat belajar santri juga berfungsi berbagai macam tempat fasilitas penunjang wisata pemancingan.
 - c) Menghasilkan desain pondok pesantren yang merekonsiliasi arsitektur Kalimantan Timur yang menggunakan simbol-simbol mistis dan menggantikannya dengan dekorasi dan ornament-ornamen Islam.

2. **Nama:** Yessi Wirda Fitria, Universitas Islam Indonesia 2002

Judul: Pondok Pesantren di Yogyakarta: Penekanan pada Tata Ruang dan Penampilan Bangunan yang Mencerminkan Arsitektur Islam

Perbedaan yang mendasar pada karya tulis ini:

Bangunan pondok pesantren yang mencerminkan arsitektur Islam dengan menggunakan karakteristik bangunan madrasah dengan mempertimbangkan aspek lokalitas.

- a) Menciptakan konsep perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren modern melalui kajian Bentuk dan pelaku kegiatan pondok pesantren.
- b) Menciptakan konsep tata ruang lingkungan pondok pesantren menurut arsitektur Islam melalui kajian.
- c) Menciptakan konsep penampilan bangunan pondok pesantren modern menurut arsitektur Islam melalui kajian.

3. **Nama:** Budi Setiawan, Universitas Islam Indonesia 1995

Judul : Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak

Perbedaan yang mendasar pada karya tulis ini:

Pada Pondok Pesantren Pangsuma membahas mengenai penampilan dan pola tata ruang bangunan yang mencerminkan filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat dan dapat menyatu dengan lingkungan tradisional Kraton. Sedangkan pada penulisan ini dilakukan pembahasan mengenai tata ruang dan penampilan pondok pesantren yang mencerminkan arsitektur Islam.

4. **Nama :** Yuesniwati, Universitas Gadjah Mada 1991

Judul : Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Perbedaan yang mendasar pada karya tulis ini:

Pada tugas akhir yang dijadikan perbandingan ini membuat suatu kriteria penataan lingkungan pondok pesantren berdasarkan interaksi sosial yang terjadi dalam pondok pesantren ditinjau dari : pelaku, kegiatan, suasana serta situasi dan konteks kegiatan. Sedangkan dalam penulisan ini membahas mengenai penataan ruang berdasarkan tata ruang bangunan madrasah pada arsitektur Islam.

5. **Nama :** Adi Ben Slamet, Universitas Islam Indonesia 1999

Judul : Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Alternatif desain melalui perpaduan system pembelajaran santri salafi khalafi sebagai faktor penentu perancangan mang dalam pada fasilitas beiajar mengajar dan fasilitas hunian.

Perbedaan yang mendasar pada karya tulis ini:

Pada Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pembahasan ditekankan pada perancangan mang dalam, melalui sistem pencahayaan dan penghawaan yang dapat mendukung kegiatan beiajar dan mengajar. Sedangkan pada penulisan ini pembahasan ditekankan pada tata ruang pondok pesantren yang menggunakan tata ruang bangunan madrasah.